

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN AGAR MAMPU BERSAING DAN BERKEMBANG SECARA BERKELANJUTAN

Nyayu Khairani Putri ¹⁾, Dian Septianti ²⁾, Sasiska Rani ³⁾

^{1,2,3)} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tridinanti, Palembang, Sumatera Selatan*

¹⁾ nyayukhairani@univ-tridinanti.ac.id, ²⁾ dian_septianti@univ-tridinanti.ac.id,

³⁾ sasiska_rani@univ-tridinanti.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submitted:
28/11/2024

Review :
30/11/2024

Revised:
04/12/2024

Accepted:
06/12/2024

Published:
06/12/2024

ABSTRAK

Penelitian ini ingin mencari tahu bagaimana cara bank-bank milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bisa meningkatkan nilainya. Peneliti melihat apakah jumlah utang dan keuntungan bank tersebut berpengaruh pada nilai bank. Penelitian ini menggunakan dua hal penting: "Debt to Equity Ratio" (perbandingan antara utang dan modal) dan "Return on Assets" (seberapa besar keuntungan dari aset yang dimiliki bank). Peneliti kemudian melihat apakah kedua hal ini berpengaruh pada nilai perusahaan (dilihat dari "Price to Book Value" atau perbandingan harga saham dengan nilai buku perusahaan). Data penelitian ini diambil dari laporan tahunan bank dalam periode waktu tertentu, dan hasilnya menunjukkan bahwa jumlah utang dan keuntungan bank memang berpengaruh besar pada nilai bank tersebut.

Kata Kunci: *Struktur Modal, Profitabilitas, Nilai Perusahaan*

ABSTRACT

This study aims to find out how government-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange can increase their value. The researchers examine whether the amount of debt and the bank's profitability affect the bank's value. The study focuses on two important factors: the "Debt to Equity Ratio" (the comparison between debt and capital) and "Return on Assets" (how much profit is generated from the bank's assets). The researchers then observe whether these two factors impact the company's value, as measured by the "Price to Book Value" (a comparison of the stock price with the company's book value). The data for this study is taken from the banks' annual reports over a specific period, and the results show that both debt levels and profitability significantly affect the bank's value.

Keywords: *Capital Structure, Profitability, Firm Value*

A. PENDAHULUAN

Pada era persaingan global saat ini, perusahaan dituntut untuk menjaga dan meningkatkan nilai perusahaannya agar mampu bersaing dan berkembang secara berkelanjutan. Nilai perusahaan mencerminkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan. Pada industri perbankan, keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan sangat bergantung pada pengelolaan struktur modal dan profitabilitas perusahaan (Sartono, 2010)

Struktur modal mencakup keputusan mengenai proporsi pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang dan ekuitas. Menurut teori struktur modal, penggunaan utang dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena bunga utang berfungsi mengurangi pajak yang harus dibayar, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. (Husnan, 2015). Namun, penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko kebangkrutan, sehingga berpotensi menurunkan nilai perusahaan (Martono, 2010). Oleh karena itu, perusahaan perbankan perlu menjaga keseimbangan antara utang dan ekuitas untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Di sisi lain, profitabilitas berarti seberapa besar keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Jika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, ini memberi tanda baik bagi para investor tentang seberapa baik keuangan perusahaan (Kasmir, 2014) Rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Menurut (Harahap, 2015), tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi pengelolaan aset perusahaan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan di pasar.

Penelitian sebelumnya menunjuk-

kan bahwa terdapat pengaruh positif antara struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia termasuk sektor perbankan (Wijaya, 2021). Studi ini bertujuan untuk menyelidiki lebih mendalam bagaimana struktur modal dan profitabilitas berpengaruh untuk nilai perusahaan pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Beberapa Bank BUMN yang terdaftar di BEI, yaitu: PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI), PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI), PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) dan PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN).

Tabel 1. Data DER, ROE dan PBV Bank BUMN yang terdaftar di BEI

Bank BUMN	Tahun	DER		ROE		PBV	
		Value	Trend	Value	Trend	Value	Trend
BNI	2021	662.60	↓	8.68	↑	1.02	↓
	2022	634.56	↓	13.18	↑	1.27	↑
	2023	620.11	↑	15.12	↑	1.35	↑
BRI	2021	475.11	↓	10.54	↑	2.16	↓
	2022	514.92	↑	16.94	↑	2.50	↑
	2023	531.14	↑	18.16	↑	2.65	↑
BTN	2021	1637.16	↓	11.10	↑	0.86	↓
	2022	1452.14	↓	11.75	↑	0.55	↓
	2023	1400.43	↑	12.15	↑	0.60	↑
MANDIRI	2021	676.91	↑	13.75	↑	1.60	↑
	2022	689.92	↑	17.82	↑	2.02	↑
	2023	699.73	↑	19.08	↑	2.10	↑

Sumber: Data diolah, 2024

Signalling Theory

Teori sinyal (*signalling theory*) menunjukkan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi informasi investor terkait pandangan dan prospek

perusahaan untuk masa mendatang (Brigham, 2011). *Signalling theory* adalah teori yang membahas mengenai sinyal dari kebijakan perusahaan di mana sinyal tersebut akan dijadikan investor guna mengambil pertimbangan terhadap keputusan menanamkan modalnya ke perusahaan (Umam, 2019). Perusahaan dengan kinerja baik akan memberi sinyal positif sehingga pasar akan mengerti perbedaan perusahaan yang memiliki kualitas baik dan buruk (Khoirunnisa, 2022).

Struktur Modal

Struktur modal adalah susunan atau perbandingan antara utang dan ekuitas yang dipakai perusahaan untuk membiayai aset dan menjalankan kegiatan operasionalnya. Keputusan terkait struktur modal sangat krusial bagi perusahaan karena dapat memengaruhi risiko keuangan serta tingkat profitabilitas yang dapat dihasilkan oleh perusahaan (Sartono, 2010)

Salah satu indikator umum yang dipakai untuk menilai struktur modal adalah Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan total utang dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang sebagai sumber pendanaan. DER yang tinggi menandakan bahwa perusahaan lebih mengandalkan utang dibandingkan ekuitas, yang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan tetapi juga dapat meningkatkan potensi pengembalian bagi pemegang saham melalui leverage (Kasmir, 2014)

Menurut teori struktur modal tradisional, terdapat titik optimal di mana biaya modal perusahaan akan minimal, dan pada titik tersebut nilai tersebut naik. Akan tetapi hutang yang ada harus dikelola dengan baik (Husnan, 2015)

Profitabilitas

Profitabilitas adalah cara untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan bisa mendapatkan untung dari kegiatan

sehari-harinya. Ini penting bagi para investor yang ingin tahu apakah perusahaan tersebut bisa mengelola uang dan barangnya dengan baik agar menghasilkan keuntungan (Harahap, 2015). Salah satu cara umum untuk mengukur profitabilitas adalah dengan menghitung Return on Assets atau ROA. ROA ini menunjukkan seberapa besar untung yang diperoleh dari setiap barang atau aset yang dimiliki perusahaan. Di bank, misalnya, ROA sangat penting karena menunjukkan seberapa pandai bank itu memakai asetnya untuk mendapat untung bagi pemegang saham (Martono & Harjito, 2010).

Kalau ROA tinggi, artinya perusahaan bekerja dengan baik dalam mengelola asetnya. Sebaliknya, kalau rendah, bisa jadi perusahaan kurang efisien. Jadi, profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut menguntungkan bagi investor (Kasmir, 2014)

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah bagaimana orang-orang melihat nilai asli dari sebuah perusahaan, yang terlihat dari harga sahamnya. Hal ini penting bagi manajemen dan investor, karena menunjukkan seberapa besar potensi keuntungan dan seberapa sehat keuangan perusahaan di masa depan. Salah satu cara untuk mengukur nilai perusahaan ini adalah dengan menggunakan rasio yang disebut *Price to Book Value* atau PBV. PBV adalah rasio antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. PBV yang tinggi menunjukkan bahwa pasar memiliki persepsi positif terhadap prospek perusahaan di masa depan, sementara PBV yang rendah dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin dinilai rendah oleh pasar atau sedang mengalami masalah keuangan (Kasmir, 2014).

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015), Manajemen perusahaan ingin menaikkan nilai perusahaan, yang

ditunjukkan oleh indikator PBV. PBV ini penting karena bisa menunjukkan apakah perusahaan berhasil memberikan keuntungan lebih bagi para pemegang sahamnya. Selain itu, PBV juga membantu melihat harga saham perusahaan. Ini sangat berguna bagi investor saat memutuskan apakah mereka ingin berinvestasi di perusahaan tersebut.

Hipotesis

Dzulhijar (2020) yang mengungkapkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap PBV. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai DER meningkatkan risiko perusahaan, sehingga investor enggan menanamkan modal pada perusahaan dengan risiko tinggi. Akibatnya, permintaan saham perusahaan tersebut menurun, yang berimbas pada penurunan harga saham dan nilai perusahaan.

H₁: Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

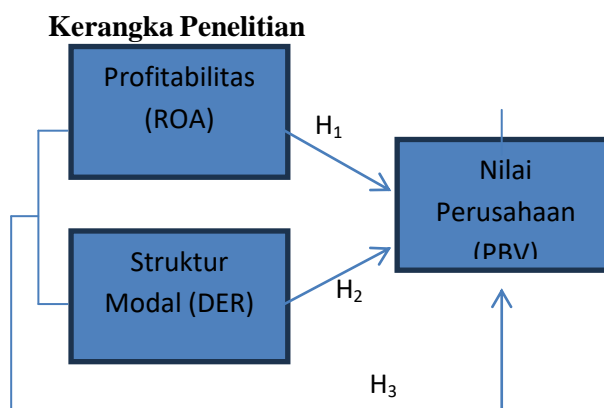
Lubis (2017) mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan, di mana peningkatan laba perusahaan menciptakan persepsi positif dari investor, mendorong minat mereka untuk memiliki saham, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Sejalan dengan itu,, Margono (2021) menjelaskan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi dianggap sebagai sinyal positif oleh investor, yang pada akhirnya memotivasi mereka untuk berinvestasi.

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Dengan adanya peningkatan nilai DER maka akan meningkatkan risiko perusahaan, sehingga berimbas pada penurunan harga saham dan nilai perusahaan. Sedangkan apabila tingkat profitabilitas yang tinggi dianggap

sebagai sinyal positif oleh investor, yang pada akhirnya memotivasi mereka untuk berinvestasi.

H₃: Struktur Modal dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan



Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 1. Kerangka Penelitian

B. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel Penelitian

Variabel Independen

Struktur Modal (DER) adalah rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan uang yang dimilikinya (ekuitas). Jadi, DER ini seperti perbandingan antara seberapa besar perusahaan punya utang dibandingkan dengan modalnya sendiri.

Profitabilitas (ROA) adalah cara untuk melihat seberapa pintar perusahaan memakai semua barang yang dimilikinya (aset) untuk menghasilkan keuntungan.

ROA dihitung dengan membagi keuntungan yang didapat dengan semua aset yang dimiliki perusahaan.

Variabel Dependen:

Nilai Perusahaan (PBV) adalah cara untuk melihat seberapa besar nilai perusahaan dibandingkan harga pasar

sahamnya. PBV ini dihitung dengan membandingkan harga saham saat ini dengan nilai aset perusahaan per lembar saham. PBV mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai intrinsik perusahaan dan digunakan untuk melihat dampak struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian kali ini yaitu seluruh bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bank BUMN dipilih sebagai populasi karena perusahaan-perusahaan ini memiliki peran strategis dalam sektor perbankan Indonesia dan terdaftar secara publik, sehingga data keuangannya dapat diakses secara terbuka. Lalu untuk sampel akan diambil data dari periode 2019-2023.

Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode purposive sampling, Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
2. Bank yang selalu membuat laporan keuangan lengkap dan menerbitkannya secara rutin selama waktu penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, bank BUMN yang dijadikan sampel penelitian ini adalah:

1. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI)
2. PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI)
3. PT Bank Mandiri Tbk (BMRI)
4. PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN)
5. PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS)

Sampel ini dipilih karena bank-bank tersebut sudah memenuhi syarat yang ditetapkan dan dianggap mewakili bank BUMN yang tercatat di Bursa Efek

Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang jelas mengenai bagaimana struktur modal dan profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan di sektor perbankan BUMN.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan sederhana tentang hal-hal yang akan diteliti agar kita bisa mengukurnya dengan jelas dan sama setiap kali. Dalam penelitian ini, ada beberapa variabel atau hal yang ingin kita lihat lebih dekat. Tujuan dari penjelasan ini adalah supaya kita semua tahu apa yang sedang kita pelajari dengan cara yang mudah dan teratur sebagai berikut:

Struktur modal

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas

$$ROA = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Asset}}$$

Nilai Perusahaan

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}} \times 100\%$$

Model Analisis Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif dilakukan untuk menggambarkan data secara deskriptif. Dalam penelitian ini, analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan gambaran umum perusahaan, kondisi industri perbankan BUMN, serta tren dari variabel-variabel yang diteliti, yaitu struktur modal (DER), profitabilitas (ROA), dan nilai perusahaan (PBV) pada

sampel bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Analisis ini melibatkan deskripsi mengenai data keuangan perusahaan selama periode penelitian, yang mencakup informasi dari laporan keuangan tahunan. Selain itu, analisis kualitatif juga dilakukan untuk mendukung interpretasi hasil dari analisis kuantitatif dan memberikan konteks terhadap hasil penelitian.

b. Analisis Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan angka-angka untuk menghitung dan melihat bagaimana satu hal mempengaruhi hal lain dengan cara yang tepat dan mudah dipahami. Penelitian ini menerapkan analisis kuantitatif dengan mengonversi data ke dalam bentuk angka, yang kemudian dihitung menggunakan rumus-rumus matematika tertentu. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami apakah terdapat hubungan antara berbagai variabel. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini memakai cara menghitung data secara angka untuk melihat pengaruh uang dan keuntungan terhadap nilai perusahaan. Ada beberapa langkah yang diikuti, salah satunya memakai metode yang membantu melihat hubungan antara hal-hal tersebut.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk menjelaskan data dasar dari variabel-variabel penelitian, yaitu Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROA), dan Nilai Perusahaan (PBV). Analisis ini memberikan informasi mengenai nilai rata-rata, standar deviasi, nilai tertinggi, dan nilai terendah dari setiap variabel tersebut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu Struktur Modal (DER) dan Profitabilitas (ROA), terhadap variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan (PBV). Persamaan yang digunakan dalam regresi linear berganda (*Multiple regression*) menurut Sugiyono (2016) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Price to Book Value* (PBV)

X_1 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_2 = *Return on Assets* (ROA)

a = konstanta, yaitu pengaruh dari berbagai faktor terhadap nilai perusahaan.

b = koefisien regresi, pengaruh variabel X terhadap variabel Y .

e = *error*

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Uji Normalitas

Dalam hasil normalitas melalui *kolmogorov smirnov*, kriteria uji ini adalah jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil tersebut didapatkan skor probabilitas sebesar 0,6525 (>0,05). Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal dan memenuhi syarat normalitas.

Uji Multikolinearitas

Cara mendeteksi multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *inflation factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* mendekati angka 1 dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil tersebut dengan acuan VIF didapatkan skor VIF semua variabel < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dan data sudah memenuhi syarat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini dilakukan dengan cara meregresikan variabel independent terhadap *absolute residual* (absut). Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan didapatkan skor probabilitas sebesar 0,9081 (>0,05). Hal ini menunjukkan data terbebas dari gejala heteroskedastisitas dan sudah memenuhi syarat.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2021) regresi linier berganda diperlukan guna memperkiakan peningkatan dan penurunan variabel dependen jika dua atau lebih nilai pada variabel independennya naik atau turun. Hasil ini dapat dilihat melalui Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

PBV	Coefficient	Std.err.	T
DER	-0.001	0.0003073	0.008
ROA	0.098	0.0372929	0.027
_cons	1.048	0.6767934	0.156

Sumber: Data diolah, 2024

$$Y = 1.048 - 0.001X_1 + 0.098X_2 + e$$

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel DER (*Debt to Equity Ratio*) memiliki koefisien sebesar -0.001, yang berarti setiap peningkatan 1 unit pada DER akan menurunkan PBV (*Price to Book Value*) sebesar 0.001, meskipun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik karena nilai t-Statistic yang sangat kecil (0.008). Sebaliknya, variabel ROA (*Return on Assets*) memiliki koefisien positif sebesar 0.098, mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1 unit pada ROA akan meningkatkan PBV sebesar 0.098, dengan pengaruh

yang signifikan secara statistik (*t-Statistic*: 0.027).

Konstanta (*_cons*) sebesar 1.048 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai nol, PBV akan berada pada level tersebut, meskipun konstanta ini tidak signifikan secara statistik. Secara keseluruhan, ROA berperan positif dan signifikan dalam meningkatkan PBV, sementara DER memiliki pengaruh negatif signifikan.

Hasil Uji F

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui skor probabilitas F sebesar 0,013 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengujian diketahui kedua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PBV atau nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui skor *R square* sebesar 0,7719 yang menunjukkan pengaruh kedua variabel independen terhadap nilai perusahaan sebesar 77,19% atau tergolong kuat.

PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Koefisien regresi untuk variabel DER adalah -0.001, dengan nilai t hitung sebesar -3.395, yang lebih besar secara absolut daripada t tabel sebesar 2.262, dan tingkat signifikansi sebesar 0.008. Karena tingkat signifikansi < 0.05, hasil ini menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, setiap peningkatan 1 unit pada DER akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0.001, yang mengindikasikan bahwa peningkatan utang relatif terhadap ekuitas dapat berdampak negatif pada persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan Dzulhijar et al. (2021) yang

mengungkapkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap PBV. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai DER meningkatkan risiko perusahaan, sehingga investor enggan menanamkan modal pada perusahaan dengan risiko tinggi. Akibatnya, permintaan saham perusahaan tersebut menurun, yang berimbas pada penurunan harga saham dan nilai perusahaan. Selain itu, pinjaman yang tidak dikelola secara efisien dan efektif dapat menyebabkan kesulitan finansial jangka panjang bagi perusahaan jika tidak dimanfaatkan secara optimal.

Namun, hasil yang berbeda ditemukan dalam studi yang dilakukan oleh Ningsih et al. (2022) yang menunjukkan bahwa variabel DER memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dalam sektor properti dan real estat. Hal ini dapat disebabkan oleh karakteristik unik industri tersebut, di mana penggunaan utang sering kali menjadi bagian strategis dari pembiayaan proyek besar yang memerlukan modal tinggi. Dalam sektor ini, utang yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan kepercayaan investor, karena dianggap sebagai bentuk leverage yang dapat mendorong ekspansi usaha dan peningkatan pendapatan, sehingga pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Koefisien regresi untuk variabel ROA adalah 0.098, dengan nilai *t hitung* sebesar 2.633, yang lebih besar dari *t tabel* sebesar 2.262, dan tingkat signifikansi sebesar 0.027. Karena tingkat signifikansi < 0.05 , hal ini menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan kata lain, setiap peningkatan 1% pada ROA akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.098, menunjukkan bahwa profitabilitas

yang lebih tinggi diikuti oleh peningkatan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan studi Lubis (2017) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan, di mana peningkatan laba perusahaan menciptakan persepsi positif dari investor, mendorong minat mereka untuk memiliki saham, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Sejalan dengan itu,, Margono (2021) menjelaskan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi dianggap sebagai sinyal positif oleh investor, yang pada akhirnya memotivasi mereka untuk berinvestasi.

Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Struktur Modal (DER) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) melalui pengujian hipotesis yaitu Uji F dapat dilihat pada tabel sebelumnya bahwa nilai DER dan ROA lebih kecil dari pada nilai kriteria uji sebesar $0,013 < 0,005$. Ini artinya bahwa pada uji F variabel Struktur Modal dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hal ini didukung dengan pendapat Deni Sunaryo (2020) yang mengatakan bahwa Struktur Modal dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa struktur modal, yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ini berarti bahwa peningkatan proporsi utang dibandingkan ekuitas dapat menurunkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, *Return on Assets* (ROA), yang

mencerminkan profitabilitas perusahaan, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi profitabilitas, semakin positif pula persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Saran

1. Pengelolaan Utang: Bank-bank BUMN sebaiknya memperhatikan keseimbangan dalam penggunaan utang untuk membiayai operasi mereka. Pengelolaan utang yang baik dapat membantu mengurangi risiko kebangkrutan dan meningkatkan kepercayaan investor.
2. Peningkatan Profitabilitas: Bank perlu fokus pada strategi peningkatan profitabilitas, seperti optimalisasi penggunaan aset dan pengelolaan operasional yang efisien, untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.
3. Pendekatan Kebijakan Keuangan: Pengambil keputusan di sektor perbankan BUMN disarankan untuk mempertimbangkan kebijakan keuangan yang menjaga keseimbangan antara struktur modal dengan tingkat profitabilitas untuk mempertahankan nilai perusahaan di pasar saham.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Brigham, E. F. , & H. J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan Edisi 10*. . Salemba Empat.
- Dzulhijar, W., Pratiwi, L. N., & Laksana, B. (2021). Pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap Nilai Perusahaan pada PT Jasa Marga Tbk Tahun 2010-2019. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 401–409. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2507>
- Khoirunnisa, R. (2022). Pengaruh Firm Size terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Liabilitas Sebagai Variabel Mediasi pada Sektor Finance yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*. <https://doi.org/10.26740/JIM.V10N1.P11-27>, 10(1), 11–27.
- Lubis, I. L. , S. B. M. , & S. H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. . *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.17358/JABM.3.3.458>, 3(3), 458–458.
- Margono, F. P. , & G. R. (2021). The Influence Of Firm Size, Leverage, Profitability, and Dividend Policy on Firm Value of Companies in Indonesia Stock Exchange. . *Copernican Journal of Finance & Accounting*, 10(2), 45–61.
- Ningsih, I. W., Malik, D., Nurfadillah, M., & Fauziah, F. (2022). Pengaruh DER dan NPM terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Research Journal of Accounting and Business Management*, 5(2), 100. <https://doi.org/10.31293/rjabm.v5i2.5830>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunaryo, Deni. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 -2018. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, Vol. 3 No 1.
- Umam, A. C. , & H. U. (2019). Pengaruh Firm Size, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, GCG, dan CSRTerhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Finance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/28762>, 7(3), 642–654.
- Simanjutak, F. A., & Edy. (2022). Pengaruh Fasilitas Kerja dan Penempatan Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan PT. Masa Mitra Pratama Medan. Agustus,

1(1).<http://journal.ainarapress.org/index.php/lms>

Soetrisno, E. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Kencana Prenada Media.

Wibowo. (2017). Manajemen Kinerja. Jakarta : Rajawali Pers.